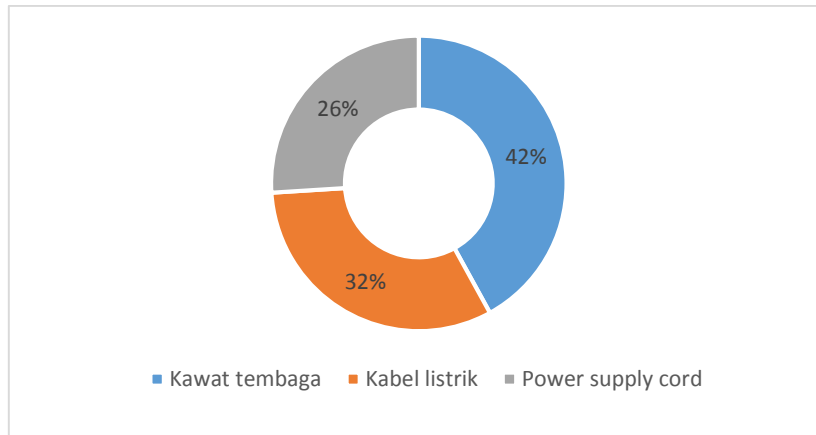


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini dan didukung oleh pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), perusahaan dituntut untuk bekerja secara efisien dalam menjaga persaingan yang semakin ketat demi menjaga keberlangsungan kegiatan produksi perusahaan. Salah satu faktor untuk mendukung keberlangsungan kegiatan produksi perusahaan adalah pengendalian persediaan. Persediaan (*inventory*) merupakan sumber daya menganggur (*idle resource*) yang disimpan untuk menunggu proses lebih lanjut seperti diproduksi, dikonsumsi atau dijual pada masa datang (Bahagia, 2006). Persediaan yang baik dibutuhkan perusahaan agar memenuhi permintaan jika terjadi kenaikan permintaan pelanggan, dan menyediakan cadangan permintaan selama waktu pengiriman berlangsung. Tujuan dari pengendalian persediaan adalah agar perusahaan memiliki jumlah barang yang cukup di tempat yang tepat, di waktu yang tepat, dan dengan biaya yang rendah. Pengendalian persediaan yang baik tidak boleh melebihi kapasitas (*overstock*) ataupun tidak mencukupi (*stock out*), yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena biaya penyimpanan yang tinggi dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

PT. XYZ adalah sebuah perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk kawat dan kabel untuk perangkat elektronik dan otomotif yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Hasil produksi kabel PT. XYZ kemudian didistribusikan ke beberapa perusahaan besar di Indonesia untuk memenuhi permintaan pemesanan. Selain di dalam negeri, PT. XYZ juga mengekspor produknya ke luar negeri. Dalam memproduksi produk, PT. XYZ mengelompokkan produk yang dijualnya dalam tiga kategori diantaranya adalah kawat tembaga, kabel listrik, dan *power supply cord*. Produk kategori kawat tembaga memiliki tingkat produksi tertinggi di bandingkan dengan kategori produk kabel listrik, dan *power supply cord* seperti yang terlihat pada gambar I.1.



Gambar I.1 Perbandingan kuantitas produksi PT. XYZ
(Sumber: Data Marketing Resource Management PT. XYZ Tahun 2015)

Selain memiliki kuantitas produksi yang dihasilkan, produk kategori kawat tembaga juga memiliki nilai paling tinggi dari segi ekonomi dibandingkan dengan kategori kabel listrik ataupun *power supply cord* yang ditampilkan di tabel I.1.

Tabel I.1 *Budget* dan *Value* setiap kategori PT. XYZ tahun 2015

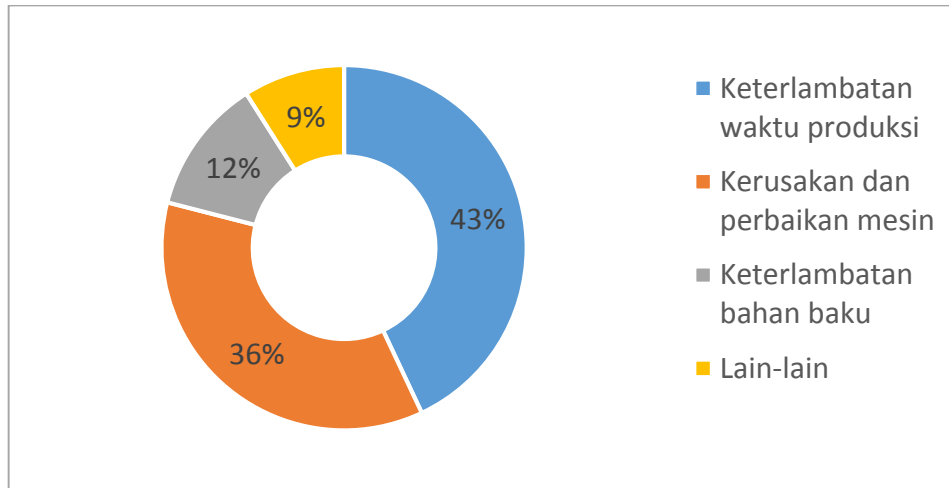
	Kawat tembaga	Kabel listrik	<i>Power supply cord</i>
Budget	\$ 6.452.065,80	\$ 3.969.858,53	\$ 3.032.971,92
Value	\$ 8.715.863,73	\$ 4.863.451,96	\$ 3.715.677,30

(Sumber: Data Marketing Resource Management PT. XYZ Tahun 2015)

Melihat tingginya nilai *budget*, *value* dan kuantitas produksi dari produk kategori kawat tembaga jika dibandingkan dengan kategori kabel listrik dan *power supply cord* maka penelitian ini difokuskan pada produk kategori kawat tembaga. Tingginya kuantitas produksi, nilai *budget* dan *value* pada kategori produk kategori kawat tembaga harus diimbangi dengan pencatatan dan perencanaan persediaan di gudang, tetapi PT. XYZ memiliki permasalahan yang dihadapi yaitu persediaan produk kawat tembaga di gudang yang mengalami *stock out*.

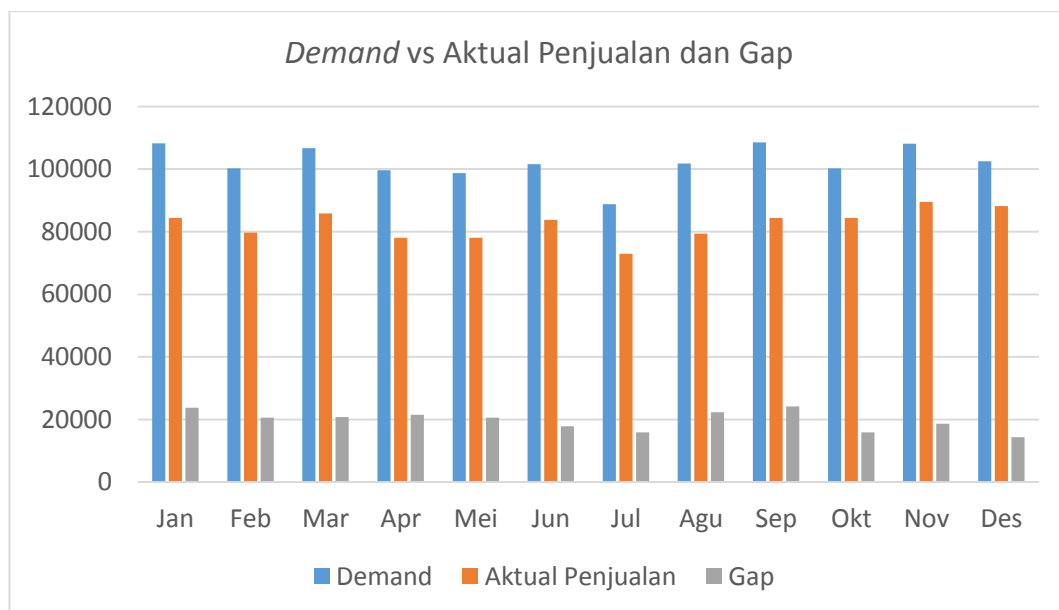
Sistem produksi kawat tembaga di perusahaan ini adalah *make to order*, dengan kuantitas pemesanan yang ditentukan oleh pihak konsumen yang akan melakukan pemesanan dan disetujui PT. XYZ yang tertuang dalam sebuah kontrak. Ketersediaan produk kawat tembaga yang kurang disebabkan oleh beberapa faktor

yaitu keterlambatan waktu produksi, kerusakan dan *maintenance* mesin, keterlambatan kedatangan bahan baku, dan faktor lain. Faktor yang paling berpengaruh dapat dilihat pada Gambar I.2.



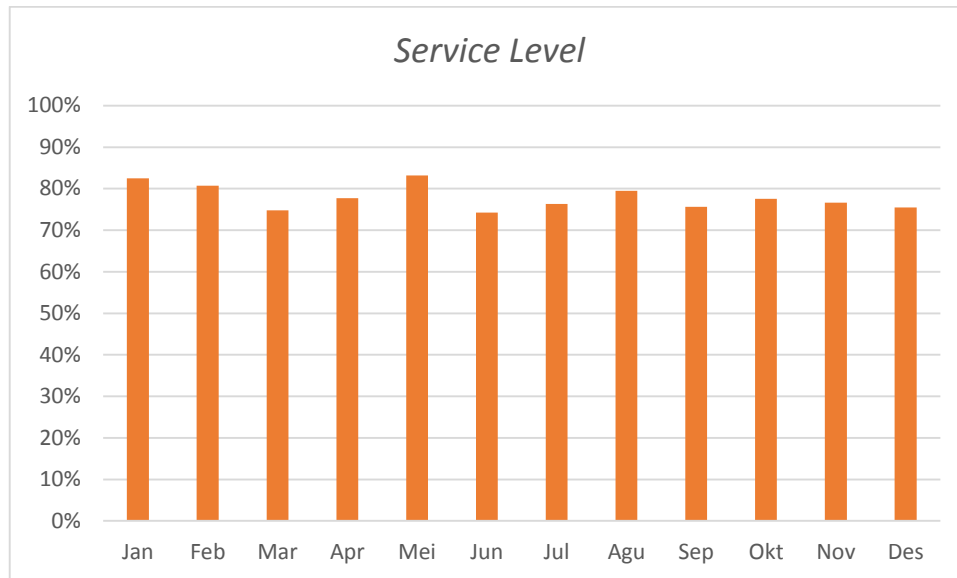
Gambar I.2 Faktor terjadinya ketidaktersediaan produk kawat tembaga

Berikut data perbandingan antara jumlah aktual penjualan dan *demand* serta gap produk kategori kawat tembaga bulan Januari-Desember 2015 yang dapat menunjukkan tingginya angka permintaan dibandingkan dengan aktual penjualan pada kategori produk kawat tembaga:



Gambar I.3 Perbandingan aktual penjualan, *demand*, dan gap produk kawat tembaga

Produk kawat tembaga yang seringkali tidak terpenuhi atau *stock out* dapat direpresentasikan digambarkan dengan *service level* setiap bulan selama tahun 2015 pada Gambar I.3.



Gambar I.4 *Service Level* produk kategori kawat tembaga

Gambar I.2 menunjukkan *demand*, aktual penjualan, dan gap produk kategori kawat tembaga yang terjadi selama tahun 2015. Rata-rata kekurangan produk kategori kawat tembaga yang dialami perusahaan adalah 21% setiap bulan. Hal ini sangat bertentangan dengan kebijakan perusahaan, dimana perusahaan memiliki kebijakan *allowance* untuk kekurangan produk jadi hanya sebesar 3%. Pada Gambar I.3 menunjukkan *service level* terhadap produk kategori kawat tembaga yang menjelaskan bahwa *service level* belum mencapai 100%. Pada rata-rata keseluruhan, *service level* perusahaan terhadap pemenuhan produk hanya mencapai 76% yang artinya permintaan konsumen terhadap produk kawat tembaga belum terpenuhi.

Dari permasalahan tersebut maka perusahaan harus menjaga jumlah persediaan produk kategori kawat tembaga untuk meningkatkan *service level*. Agar permintaan konsumen terpenuhi dengan biaya persediaan yang optimal, PT. XYZ harus membuat perencanaan dengan memastikan bahwa selalu ada persediaan barang yang mencukupi di gudang dengan jumlah yang tepat di saat yang tepat.

I.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas:

1. Bagaimana kebijakan persediaan PT. XYZ terhadap produk kawat tembaga agar tidak terjadi *stock out*?
2. Bagaimana melakukan peningkatan *service level* untuk pemenuhan produk kawat tembaga pada PT. XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini diuraikan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian yang dilakukan:

1. Menentukan kebijakan persediaan PT. XYZ terhadap produk kawat tembaga agar tidak terjadi *stock out*.
2. Menentukan peningkatan *service level* untuk pemenuhan produk kawat tembaga pada PT. XYZ.

I.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan dari penelitian ini agar penelitian yang dilakukan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai:

1. Data yang dipergunakan adalah data *stock list* kawat tembaga oleh divisi gudang dan data permintaan oleh unit penjualan pada bulan Januari 2015 hingga Desember 2015 PT. XYZ.
2. Pengolahan data tidak memperhatikan kenaikan harga dan inflasi.
3. Penelitian ini hanya sebagai usulan tidak sampai pada tahap implementasi.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu manajemen rantai pasok, khususnya mengenai kebijakan persediaan.

- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pola pikir dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori dengan observasi langsung di lapangan.
2. Kegunaan Praktis
- a. Perusahaan memperoleh usulan untuk menentukan kebijakan persediaan yang lebih baik dengan mengatasi *stock out*.
 - b. Perusahaan dapat meningkatkan *service level* untuk pemenuhan produk kawat tembaga.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Tinjauan Pustaka membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, dan mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi pengumpulan data yang digunakan untuk pengolahan data. Pengolahan data untuk menentukan jumlah cadangan pengaman, jumlah waktu pemesanan, jumlah pemesanan yang harus dilakukan dan total biaya persediaan.

Bab V Analisis

Pada bab ini berisi analisis terhadap pengolahan data yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun perbaikan dasar untuk menyusun usulan perbaikan pada penelitian ini. Adapun dari analisis ini membahas mengenai jumlah hasil perhitungan cadangan pengaman, jumlah waktu pemesanan serta jumlah pemesanan yang harus dilakukan dan juga total biaya persediaan berikut dengan analisis sensitivitasnya dengan parameter-parameter yang telah ditentukan.

Bab VI Kesimpulan

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan hasil yang didapatkan pada pengolahan data. Selain itu juga diberikan saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.